

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. TINJAUAN TENTANG INISIATIF GURU AGAMA**

##### **1. Pengertian Inisiatif Guru Agama**

Inisiatif adalah tindakan yang dilakukan pada saat tertentu dengan kesadaran sendiri.<sup>31</sup> Inisiatif dapat timbul dari mana saja, yang tercipta karena adanya dorongan atau keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu.

Guru agama atau pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi.<sup>32</sup>

K.H. Moh. Syafi'i Hadzami mengatakan guru agama adalah “pemimpin dan pembimbing rohani umat”.<sup>33</sup>

Salah satu inisiatif guru agama yang dapat menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada tujuan utama pendidikan yaitu dengan menggunakan

---

<sup>31</sup> <http://www.jambiexpres.co.id/index.php/guruku/926-guru-inisiator-dalam-kelas>

<sup>32</sup> R.A. Mayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 1998), h.36.

<sup>33</sup> Moh. Syafi'I Hadcami, Tauhidul Addilah. (Surabaya: Menara Kusud, 1986) H, 116.

metode probing question (pertanyaan menggali) dengan menggunakan metode probing question menjadikan siswa lebih kreatif dalam berfikir dan siswa mendapatkan informasi dari jawaban yang lengkap dan jelas.

Menurut Khurshid Ahmad ada dua fungsi dasar pendidikan pada setiap masyarakat yaitu:

- 1) Alat untuk memelihara memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide nasional dan masyarakat.
- 2) Alat untuk perubahan, inovasi, perkembangan dan secara garis besar melalui pengetahuan dan skill (ketrampilan) yang baru ditemukan dan melatih tenaga-tenaga manusia produktif untuk menemukan pertimbangan perubahan sosial ekonomi.<sup>34</sup> Dalam pendidikan Islam tidak hanya menyiapkan seseorang anak didik memainkan peranannya sebagai individu dan anggota masyarakat saja, tetapi juga membina sikapnya terhadap agama tekun beribadah mematuhi peraturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai hukum agama dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Syarat Guru Agama**

Agar fungsi-fungsi tersebut dapat terlaksana dengan baik seorang guru agama harus memenuhi persyaratan tertentu, sebagai berikut:

---

<sup>34</sup>Richard Taurens, *Word Religious In Education Approaches to Islam*, (London: Joh Murry Ltd, 1982), h, 129

a. Beriman

Seorang guru Islam harus seorang yang beriman, yaitu meyakini akan keesaan Allah. Iman kepada Allah merupakan asas setiap aqidah. Dan dengan mengimankan Allah SWT selanjutnya akan diikuti pula dengan keimanan kepada yang lainnya. Keyakinan terhadap keesaan Allah seperti ini disebut tauhid.

b. Bertaqwa

Syarat yang terpenting yang harus pula dimiliki oleh guru agama adalah taqwa, yang berarti menjaga diri agar selalu mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan larangannya serta merasa takut kepadanya baik secara sembunyi maupun secara terang-terangan. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan dan mengajurkan untuk bertaqwa, seperti dalam firman Allah SWT: Ali-Imran: 102.

بأيهاالذين آمنوا اتقواالله حق تقاته، ولا تموتن إلا وانتم مسلمون

*Artinya : “Wahai orang-orang beriman bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa kepadanya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.*<sup>35</sup>

c. Ikhlas

Menurut Abdillah Ulwan “Guru Agama yang Ikhlas hendaklah berniat semata-mata karena Allah dalam seluruh pekerjaan

---

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahan. (Jakarta: CV Samara Mandiri, 1999) h. 92

edukatifnya, baik berupa perintah, larangan, nasihat, pengawasan atau hukuman yang dilakukannya”.<sup>36</sup>

- d. Berakhlak
- e. Berkepribadian yang integral (terpadu)
- f. Cakap
- g. Bertanggung jawab
- h. Keteladanan
- i. Memiliki kompetensi keguruan

Sedangkan menurut Soejono mengatakan bahwa syarat guru dalam Islam ialah :<sup>37</sup>

- 1) Tentang umur, harus sudah dewasa

Di negara kita, seseorang dianggap dewasa sejak berusia 18/ sudah kawin. Menurut ilmu pendidikan 21 tahun bagi pria dan 18 tahun bagi wanita.

- 2) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani

Jasmani yang sehat, harus memperlancar pelaksanaan pendidikan dari segi rohani, orang gila berbahaya bila mendidik begitu juga orang idiot.

- 3) Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli

---

<sup>36</sup> Abdillah Ulwan, Tarbiah Al Auladfil Islam. (Kairo : Darussalam Lian Thiba'an Wal Al Nar Waal Tauzi'ah), h, 44

<sup>37</sup> Dr. Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 80

Orang tua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan dengan pengetahuannya itu di harapkan akan lebih mampu menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya dirumah.

4) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh : kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangnya?

Menurut pelaksanaan pedoman pendidikan agama islam ada beberapa syarat-syarat yang harus dimiliki guru yaitu :<sup>38</sup>

a. Syarat Formal

- 1) Berijazah
- 2) Guru agama harus sehat jasmani maupun rohani
- 3) Guru agama tidak cacat jasmaninya

b. Syarat Keguruan

Yang dimaksud dengan syarat material ialah :

- 1) Menguasai ilmu yang akan diajarkan

Guru agama harus dapat menyampaikan pelajaran agama kepada muridnya dengan baik karena berhasil atau tidaknya guru agama dalam menyampaikan atau melaksanakan tugasnya tidak semata-mata tergantung

---

<sup>38</sup> Depag RI, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SD, hlm. 46-49

pada penguasaan bahan, tetapi tergantung juga pada cara menyampaikan pelajaran.

- 2) Mengerti ilmu didaktik, tahu tentang cara mengajar (metodik)

Guru agama yang memiliki ilmu agama cukup, harus pula memiliki ilmu didaktik dan metodik karena ilmu itu akan membantu menyampaikan bahan pelajaran agama, agar dapat mencapai hasil maksimal.

- 3) Mengerti ilmu jiwa

Guru harus mengerti ilmu jiwa yang meliputi : ilmu jiwa perkembangan, IJB dan IJA

#### c. Syarat Non Formal

- 1) Memiliki loyalitas terhadap pemerintah, yang dimaksud adalah kepribadian Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- 2) Berakhlak mulia serta taat melaksanakan ajaran agama Islam.
- 3) Memiliki dedikasi terhadap tugasnya sebagai guru agama. Dalam bertugas ia harus ikhlas dan mencintai tugasnya.
- 4) Guru agama harus pemaaf.

Guru agama harus dapat memahami dirinya, sanggup menahan kemarahan dan harus sabar serta tidak pendendam.

- 5) Guru agama harus peka terhadap tabiat murid.

Bagi murid yang agak kurang kemampuannya dalam menerima pelajaran agama, guru harus tahu dan mampu membimbing atas keberhasilannya murid dalam mempelajari agama.

- 6) Guru agama harus mempunyai sifat terbuka.

- 7) Guru agama harus zuhud.

Dalam menjalankan tugasnya di dasarkan kepada keridhoan Allah SWT, tidak mengutamakan materi.

Selain itu untuk menjadi guru PAI yang ideal juga harus mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Memiliki keterampilan dasar (Basic Skill)

Keterampilan yang di maksud ialah ilmu dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan di sekolah formal. Keterampilan yang di maksud ialah ilmu dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan di sekolah formal

Adapun profil kemampuan dasar bagi seorang pendidik adalah

- 1) Menguasai materi pembelajaran, baik dalam kurikulum maupun aplikasinya dalam materi pembelajaran.

- 2) Mampu mengelola program pembelajaran.
  - 3) Mampu mengelola kelas dan menciptakan iklim pembelajaran yang konduktif.
  - 4) Menggunakan media atau sumber belajar.
  - 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
  - 6) Mampu mengelola interaksi dalam proses pembelajaran dan memberika penilaian yang komprehensif kepada siswa.
2. Menguasai keterampilan khusus (Spesialisasi).

Tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus akan mampu bertahan dan bersaing di abad mendatang.
  3. Menguasai keterampilan komputer.

Hampir semua sisi umat manusia tidak terlepas pada pelajaran komputer. Kehidupan manusia di abad mendatang akan sangat tergantung pada pelajaran komputer.
  4. Menguasai keterampilan berkomunikasi dengan bahasa asing.

Berkomunikasi dengan bahasa asing, mutlak diperlukan di era globalisasi ini terutama bahasa Inggris.
  5. Menguasai keterampilan manajerial dan kepemimpinan.

Kompetensi manajerial di tandai oleh kemampuan mengatur dan mengelola organisasi menjadi lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Bila dihubungkan dengan kualitas, profesionalitas harus mampu menanamkan prioritas pada pola kerja tim dan membangun budaya masyarakat lokal yang kuat, termasuk di lingkungan lembaga pendidikan. Guru PAI yang ideal (profesional) harus memiliki kemampuan.<sup>39</sup>

- 1) Meningkatkan kemampuan strategi pengendalian resiko di antara teman seprofesi.
- 2) Memiliki kreativitas yang tinggi dan mampu menghadapi setiap manusia yang berbeda.
- 3) Komitmen terhadap pekerjaan walaupun sangat sulit.
- 4) Konsisten pada setiap orang dan berperilaku pamong dalam kesehariannya, bukan hanya sekedar di atas kertas kebijakan atau prosedur-prosedur.
- 5) Mengembangkan norma kolaborasi.
- 6) Saling mendorong dan memberikan bantuan.
- 7) Kemampuan melihat problem sebagai masalah bersama.

### **3. Fungsi dan Peran Guru Agama**

Fungsi dan peran guru agama dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam Interaksi edukatif di sekolah. Karena tugasnya yang mulia, seorang guru menempati posisi yang mulia yang berfungsi :

---

<sup>39</sup> Dr. Mukhtar, M.Pd., Desain Pembelajaran PAI, CV. Misaka Galiza, Jakarta, hlm. 82

- 1) Guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya.
- 2) Guru sebagai pembina akhlak yang mulia.
- 3) Guru sebagai pemberi petunjuk kepada anak tentang hidup yang baik.<sup>40</sup>

Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam interaksi edukatif, anak-anak juga menemui berbagai kesulitan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodrat yang ada padanya. Ia akan belajar sekalipun akan berhasil atau tidak dan juga dia tidak memikirkan apakah tingkah lakunya mendatangkan pujian atau tidak. Ia belajar dengan caranya sendiri-sendiri, sesuai dengan kemampuan dan potensi serta keterampilan dan bakat yang ada padanya, ia belajar sesuai dengan individunya masing-masing peran guru dalam membantu proses belajar murid sangatlah diharapkan. Setiap guru harus mengetahui serta berusaha untuk memecahkan kesulitannya.<sup>41</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, unsur-unsur pokok yang perlu dipertahankan dalam masalah belajar adalah sebagai berikut :

- ❖ Kegairahan dan kesediaan untuk belajar,
- ❖ Membangkitkan Minat Murid,
- ❖ Menumbuhkan sikap dan bakat yang baik,

---

<sup>40</sup> Abdul Khaliq, Diklat Tentang Pendidik. Loc. Cit., h, 8

<sup>41</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 45

- ❖ Mengatur proses belajar mengajar,
- ❖ Berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan nyata.
- ❖ Hubungan manusiawi dalam Proese Belajar Mengajar<sup>42</sup>

Roestiyah NK menyatakan peranan guru dalam interaksi edukatif adalah sebagai berikut :

- Fasilitas, yakni menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar.
- Pembimbing, yakni memberikan bimbingan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar, agar siswa tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
- Motivator, yakni memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau giat belajar.
- Organisator, yakni mengorganisasikan kegiatan belajar siswa maupun guru.
- Manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap.<sup>43</sup>

#### **4. Sifat-sifat guru agama**

---

<sup>42</sup> Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), h 15.

<sup>43</sup> Roestiyah NK. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1982), 46

Untuk menjadi seorang pendidik yang baik, Imam Al-Ghazali menetapkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Tulisan berikut ini merupakan kutipan yang diambil oleh penulis dari buku Abuddin Nata.

Sifat-sifat guru agama secara umum adalah guru yang selain cerdas dan sempurna akal nya, juga guru yang baik akhlak nya dan kuat fisiknya. Dengan kesempurnaan akal ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dan dengan akhlak nya yang baik ia dapat menjadi contoh dan teladan bagi para murid nya, dan dengan kuat fisiknya ia dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan mengarahkan anak-anak murid nya.

Selain sifat-sifat umum yang harus dimiliki guru sebagaimana disebutkan di atas, seorang guru juga harus memiliki sifat-sifat khusus atau tugas-tugas tertentu sebagai berikut :

- 1) Jika praktek mengajar merupakan keahlian dan profesi dari seorang guru, maka sifat terpenting yang harus dimilikinya adalah rasa kasih sayang. Sifat ini dinilai penting karena akan dapat menimbulkan rasa percaya diri dan rasa tenteram pada diri murid terhadap gurunya. Hal ini pada gilirannya dapat menciptakan situasi yang mendorong murid untuk menguasai ilmu yang diajarkan oleh seorang guru.
- 2) Karena mengajarkan ilmu merupakan kewajiban agama bagi setiap orang alim (berilmu), maka seorang guru tidak boleh menuntut upah

atas jerih payahnya mengajarnya itu. Seorang guru harus meniru Rasulullah SAW. yang mengajar ilmu hanya karena Allah, sehingga dengan mengajar itu ia dapat bertaqarrub kepada Allah.

- 3) Seorang guru yang baik hendaknya berfungsi juga sebagai pengarah dan penyuluh yang jujur dan benar di hadapan murid-muridnya. Ia tidak boleh membiarkan muridnya mempelajari pelajaran yang lebih tinggi sebelum menguasai pelajaran yang sebelumnya. Ia juga tidak boleh membiarkan waktu berlalu tanpa peringatan kepada muridnya bahwa tujuan pengajaran itu adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT,. Dan bukan untuk mengejar pangkat, status dan hal-hal yang bersifat keduniaan. Seorang guru tidak boleh tenggelam dalam persaingan, perselisihan dan pertengkaran dengan sesama guru lainnya.
- 4) Dalam kegiatan mengajar seorang guru hendaknya menggunakan cara yang simpatik, halus dan tidak menggunakan kekerasan, cacian, makian dan sebagainya. Dalam hubungan ini seorang guru hendaknya jangan mengekspose atau menyebarluaskan kesalahan muridnya di depan umum, karena cara itu dapat menyebabkan anak murid yang memiliki jiwa yang keras, menentang, membangkang dan memusuhi gurunya. Dan jika keadaan ini terjadi dapat menimbulkan situasi yang tidak mendukung bagi terlaksananya pengajaran yang baik.

- 5) Seorang guru yang baik juga harus tampil sebagai teladan atau panutan yang baik di hadapan murid-muridnya. Dalam hubungan ini seorang guru harus bersikap toleran dan mau menghargai keahlian orang lain. Seorang guru hendaknya tidak mencela ilmu-ilmu yang bukan keahliannya atau spesialisasinya. Kebiasaan seorang guru yang mencela guru ilmu fiqih dan guru ilmu fiqih mencela guru hadis dan tafsir, adalah guru yang tidak baik.<sup>44</sup>
- 6) Seorang guru yang baik juga harus memiliki prinsip mengakui adanya perbedaan potensi yang dimiliki murid secara individual dan memperlakukannya sesuai dengan tingkat perbedaan yang dimiliki muridnya itu. Dalam hubungan ini, Al-Ghazali menasehatkan agar guru membatasi diri dalam mengajar sesuai dengan batas kemampuan pemahaman muridnya, dan ia sepantasnya tidak memberikan pelajaran yang tidak dapat dijangkau oleh akal muridnya, karena hal itu dapat menimbulkan rasa antipati atau merusak akal muridnya.<sup>45</sup>
- 7) Seorang guru yang baik menurut Al-Ghazali adalah guru yang di samping memahami perbedaan tingkat kemampuan dan kecerdasan muridnya, juga memahami bakat, tabiat dan kejiwaannya muridnya sesuai dengan tingkat perbedaan usianya. Kepada murid yang

---

<sup>44</sup> Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Beirut : Daar al-Fikr, Juz I, t. th).

<sup>45</sup> Nata, Abuddin, , *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, Cet. I, 2000. hal. 95-99

kemampuannya kurang, hendaknya seorang guru jangan mengajarkan hal-hal yang rumit sekalipun guru itu menguasainya. Jika hal ini tidak dilakukan oleh guru, maka dapat menimbulkan rasa kurang senang kepada guru, gelisah dan ragu-ragu.

- 8) Seorang guru yang baik adalah guru yang berpegang teguh kepada prinsip yang diucapkannya, serta berupaya untuk merealisasikannya sedemikian rupa. Dalam hubungan ini Al-Ghazali mengingatkan agar seorang guru jangan sekali-kali melakukan perbuatan yang bertentangan dengan prinsip yang dikemukakannya. Sebaliknya jika hal itu dilakukan akan menyebabkan seorang guru kehilangan wibawanya. Ia akan menjadi sasaran penghinaan dan ejekan yang pada gilirannya akan menyebabkan ia kehilangan kemampuan dalam mengatur murid-muridnya. Ia tidak akan mampu lagi mengarahkan atau memberi petunjuk kepada murid-muridnya.

Dari delapan sifat guru yang baik sebagaimana dikemukakan di atas, tampak bahwa sebagiannya masih ada yang sejalan dengan tuntutan masyarakat modern. Sifat guru yang mengajarkan pelajaran secara sistematis, yaitu tidak mengajarkan bagian berikutnya sebelum bagian terdahulu dikuasai, memahami tingkat perbedaan usia, kejiwaan dan kemampuan intelektual siswa, bersikap simpatik, tidak menggunakan cara-cara kekerasan, serta menjadi pribadi panutan dan teladan adalah sifat-sifat yang tetap sejalan dengan tuntutan masyarakat modern.

## 5. Tujuan inisiatif

Inisiatif yang tujukan pada pribadi guru, artinya guru sendiri yang memiliki keinginan atau inisiatif. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas adalah:<sup>46</sup>

- a) Mengefektifkan penyampaian materi, sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai (*skill focus*). Menciptakan kerianan dalam mengerjakan tugas, hindari prilaku buruk yang dapat mengganggu konsentrasi siswa belajar, seperti bunyi handphone.
- b) Mengkritik siswa tidak secara langsung. Misalnya dalam pelajaran bahasa Inggris siswa keliru dalam mengucap kata/ kalimatnya, jangan mengkritiknya secara langsung dan tekankan pada teman kelasnya agar tidak menertawakannya.
- c) Memanfaatkan waktu pembelajaran, dengan tidak membebani siswa dengan tugas yang banyak, ciptakan tempo yang sesuai dengan kemampuan siswa. Jangan memberikan materi pelajaran dengan satu posisi saja. Ubahlah gaya mengajar anda bila sudah terasa monoton, lakukan kontak mata dengan siswa.
- d) Perubahan setting kelas. Pada saat tertentu ubahlan setting meja dan kursi atau sesekali belajar dilakukan diluar kelas (*outdoor*).

---

<sup>46</sup> <http://www.jambiexpres.co.id/index.php/guruku/926-guru-inisiator-dalam-kelas>

- e) Menjadi guru yang atraktif, sehingga kehadirannya selalu ditunggu, karena diharapkan membawa hal-hal yang baru. Berikan garis besar pelajaran berikutnya pada akhir sesi pelajaran

## 6. Ciri-ciri Guru Inisiator

Secara umum guru dikatakan inisiator apabila memiliki ciri antara lain:<sup>47</sup>

- 1) Mengembangkan hal yang sudah ada sehingga menjadi lebih sempurna.
- 2) Menemukan hal-hal baru yang belum ada dalam dunia pendidikan.
- 3) Selalu mengacu pada tujuan pendidikan nasional, institusional dan kulikuler.
- 4) Selalu mempunyai gagasan baru untuk diterapkan dalam kelas.
- 5) Mampu memadukan antara teori dengan praktek.
- 6) Mampu menjabarkan buku teks ajar dengan lingkungan sekitar.
- 7) Memotivasi anak mempelajari lingkungan alam untuk disesuaikan dengan buku teks ajar.
- 8) Memberi contoh pada peserta didiknya untuk disiplin dan bertanggung jawab.
- 9) Memotivasi anak didik untuk mengadakan pengamatan fenomena social dan penelitian ilmiah pada alam.

---

<sup>47</sup> Drs. Thoifuri, M.Ag, Menjadi Guru Inisiator, (Semarang: Rasail Media Group,2007 ), 22

10) Memotivasi peserta didik untuk mengkritisi buku teks ajar dan mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat global.

## **B. TINJAUAN TENTANG MENUMBUHKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI**

### **1. a. Pengertian Kreativitas**

Sekarang hampir setiap orang mulai dari orang awam, pemimpin lembaga pendidikan, manajer perusahaan sampai dengan pejabat pemerintah berbicara tentang pentingnya kreativitas dikembangkan di sekolah, dituntut dalam pekerjaan, dan diperlukan untuk pembangunan. Harus diakui bahwa memang sukar untuk menentukan satu definisi yang operasional dari kreativitas, karena kreativitas merupakan konsep yang majemuk dan multi dimensional.

George D. Stoddard dalam bukunya *creativity in education* sebagaimana dikutip Julius Candra, menyatakan menjadi kreatif berarti menjadi tidak dapat diterka atau diramalkan sebelumnya (*unpredic table*). Kreativitas adalah dinamika yang membawa perubahan yang berarti, entah dalam dunia kebudayaan, dunia ide, dunia seni atau struktur social.<sup>48</sup> Definisi tentang kreativitas ini mencakup kenyataan energi dan spontanitas manusia. Manusia dapat berubah-ubah dalam putaran waktu. Selama itu juga mereka melakukan hal-hal yang luar biasa yang tidak pernah dipikirkan sebelumnya yang mungkin merupakan bentuk kreativitas yang belum pernah terjadi sebelumnya.

---

<sup>48</sup> Julius Candra, *Kreativitas: Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 13

Sedangkan Rogers menekankan bahwa sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.<sup>49</sup> Kreativitas dapat dinilai ketika hal tersebut tertuang dalam suatu tindakan nyata. Ketika pemikiran baru belum dituangkan, maka itu adalah proses menuju kreatif.

Apapun definisi kreativitas, tetaplah ia berpusat pada otak manusia. Kreativitas terjadi karena keseluruhan bagian otak bekerja secara bersamaan, terpadu pada suatu waktu tertentu, dengan tetap melakukan spesialisasi masing-masing. Otak dengan sigap menanggapi setiap informasi yang masuk. Kadar pengelolaan otak akan sangat menentukan tingkat kreativitas seseorang. Karena itu otak harus dilatih, tidak hanya dengan makanan bergizi tetapi dengan latihan berfikir yang terus menerus.<sup>50</sup>

Untuk dapat melahirkan kreativitas, seseorang harus dapat memanfaatkan kedua sifat otak kiri dan kanan. Otak kiri yang bersifat logika, berurutan, lisan, pertambahan dan dominan. Sedangkan otak kanan bersifat emosi, lompatan, visual, menyeluruh dan tersembunyi. Akhir-akhir ini, istilah otak kanan telah digunakan sebagai cara populer untuk

---

<sup>49</sup> Prof. Dr. Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Bakat, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 18

<sup>50</sup> Taufik Pasiak, 2003, Revolusi IQ/EQ/SQ, Bandung: Mizan)

menyatakan kreatif, artistic dan rapi. Kreativitas muncul dari interaksi luar biasa antara kedua otak.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat diambil standar kreativitas adalah baru, unik, berbeda dan bermanfaat serta lebih baik. Orang yang kreatif membawa makna dan tujuan baru, menyelesaikan masalah dan memberikan nilai tambah atau keindahan.

Sedangkan belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>51</sup> Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perubahan perilaku. Lingkungan belajar merupakan factor penting dalam pendidikan yaitu guru dan orang tua yang dapat membantu dalam proses belajar, yang akan dapat membentuk lingkungan pembelajaran.<sup>52</sup>

Adapun siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai obyek didik dalam suatu lembaga pendidikan.<sup>53</sup>

Anak sebagai siswa berarti seseorang yang memasuki lingkungan pendidikan secara sengaja untuk belajar. Lawan siswa adalah guru yang membantu proses belajar mengajar siswa. Guru bukanlah sumber belajar

---

<sup>51</sup> Abu Ahmadi. Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991),

<sup>52</sup> Prof. Dr. Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Sinar Baru al Gesindo, 2000), 47

<sup>53</sup> Dr. Suharsimi Arikunto, Pengelolaan Kelas dan Siswa)

utama karena guru hanyalah fasilitator siswa untuk dapat mengembangkan dirinya dan membentuk kreativitas dalam dirinya.

Jadi kreativitas belajar siswa merupakan proses berfikir dimana siswa berusaha menemukan hubungan-hubungan baru untuk mendapatkan jawaban, metode baru dan cara-cara baru untuk memecahkan suatu masalah dari hasil-hasil belajar yang mereka lakukan.

Kreativitas berlangsung diluar data dan lebih banyak melibatkan wilayah afektif. Pengajaran kreativitas oleh seseorang guru terhadap individu siswa dapat diperoleh berdasarkan pendapat teman atau dari para ahli dalam hal aktualisasi diri dan media ekspresi.

#### **b. Ciri-ciri Kreativitas**

Setelah kita mengetahui tahap-tahap bagaimana kreativitas tercipta, berikutnya kami akan uraikan bagaimana ciri-ciri orang yang kreatif itu. Menurut David Cambell ciri-ciri kreativitas ada tiga kategori:<sup>54</sup>

- 1) Ciri-ciri pokok: kunci untuk melahirkan ide, gagasan, ilham, pemecahan, cara baru, penemuan.
- 2) Ciri-ciri yang memungkinkan: yang membuat mampu mempertahankan ide-ide kreatif, sekali sudah ditemuka tetap hidup.

---

<sup>54</sup> Campbell, David.1986. Mengembangkan Kreativitas. Yogyakarta: Kanisius)

- 3) Ciri-ciri sampingan: tidak langsung berhubungan dengan penciptaan atau menjaga agar ide-ide yang sudah ditemukan tetap hidup, tetapi kerap mempegaruhi perilaku orang-orang kreatif.

### Ciri-ciri Kreativitas

Ciri-ciri Pokok	Ciri-ciri yang Memungkinkan	Ciri-ciri Sampingan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpikir dari segala arah (convergent thinking)</li> <li>• Berpikir ke segala arah (divergent thinking)</li> <li>• Fleksibilitas koseptual (kemampuan secara spontan mengganti cara memandang, pendekatan, kerja yang tak jalan.</li> <li>• Orisinalitas (kemampuan menelorkan ide yang asli bahkan mengejutkan)</li> <li>• Lebih menyukai kompleksitas dari pada simplisitas Latar belakang hidup yang merangsang (hidup dalam lingkungan yang dapat menjadi contoh)</li> <li>• Kecakapan dalam banyak hal(multiple skills)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan untuk bekerja keras</li> <li>• Berpikir mandiri</li> <li>• Pantang menyerah</li> <li>• Mampu berkomunikasi dengan baik</li> <li>• Lebih tertarik pada konsep daripada detail (segi-segi kecil)</li> <li>• Keinginan tahu intelektual.</li> <li>• Kaya humor dan fantasi</li> <li>• Tidak segera menolak ide atau gagasan baru</li> <li>• Arah hidup yang mantap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mengambil pusing apa yang dipikirkan orang lain.</li> <li>• kekacauan psikologis</li> </ul>

Reni Akbar Hawadi dalam bukunya *Keberbakatan Intelektual* menyebutkan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:<sup>55</sup>

- Memiliki rasa ingin tahu yang mendalam
- Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
- Memberikan banyak gagasan, usul-usul terhadap suatu masalah
- Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
- Mempunyai/ menghargai rasa keindahan
- Menonjol dalam satu atau lebih bidang studi
- Dapat mencari pemecahan masalah dari berbagai segi
- Mempunyai rasa humor
- Mempunyai daya imajinasi (misalnya memikirkan hal-hal yang baru dan tidak biasa)
- Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain (orisinil)
- Kelancaran dalam menghasilkan bermacam-macam gagasan
- mampu menghadapi masalah dari berbagai sudut pandangan

### c. Proses Kreatif

Kreativitas dalam perkembangannya sangat sangat terkait dengan empat aspek, yaitu:<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Hawadi, Reni Akbar, R. Sihadi Darmo Wihandjo, dan Mardi Wiyono. 2001)

<sup>56</sup> Craft, Anna. 2000. *Membangun Kreativitas Anak*. Depok: Inisiasi Press.)

### 1) Aspek Pribadi

Ditinjau dari aspek pribadi, kreativitas muncul dari interaksi pribadi yang unik dengan lingkungannya.

### 2) Aspek Pendorong

Ditinjau dari aspek pendorong kreativitas dalam perwujudannya memerlukan dorongan internal maupun eksternal dari lingkungan.

### 3) Aspek Proses

Ditinjau sebagai proses, menurut Torrance (1988) kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai, dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikannya.

### 4) Aspek Produk

Definisi produk kreativitas menekankan bahwa apa yang dihasilkan dari proses kreativitas adalah sesuatu yang baru, orisinal, dan bermakna.

Kreativitas tidak timbul serta-merta, tetapi melalui proses. Proses kreatif menurut Bobbi De Porter & Mike Hernacki (2001:301) dalam

bukunya Quantum Learning mengalir melalui lima tahap, hatap-tahap tersebut sebagai berikut : <sup>57</sup>

- 1) Persiapan : Mendefinisikan masalah, tujuan, atau tantangan. seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang, dan sebagainya
- 2) Inkubasi : Mencerna fakta-fakta dan mengolahnya dalam pikiran. kegiatan mencari dan menghimpun data/ informasi tidak dilanjutkan. Tahap inkubasi ialah tahap di mana individu seakan-akan melepaskan diri sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar, tetapi “mengeramnya” dalam alam pra sadar
- 3) Iluminasi : Mendesak ke permukaan, gagasan-gagasan bermunculan. iluminasi ialah tahap timbulnya “insght” atau”aha Erlebnis”, saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru.
- 4) Verifikasi : Memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah. verifikasi atau tahap evaluasi ialah tahap dimana ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Di sini diperlukan pemikiran kritis dan konvergen. Dengan

---

<sup>57</sup> Bobbi De Porter & Mike Hernacki, Quantum Learning (Bandung: Kaifa, 2001), 301

perkataan lain, proses divergen (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses konvergensi (pemikiran kritis).

- 5) Aplikasi :Mengambil langkah-langkah untuk menindaklanjuti solusi tersebut

#### **d. Kiat-kiat menjadi Kreatif**

Kreativitas bisa dilakukan oleh siapa saja yang mau. Menurut Colin Rose & Malcolm J. Nichol dalam bukunya *Accelerated Learning*, “Menjadi kreatif tidak hanya berpangku tangan menunggu kilatan ilham.”<sup>58</sup> Kreativitas menuntut banyak usaha keras dan mensyaratkan persiapan matang.” Terlebih sekarang banyak sekali orang yang menulis cara-cara untuk menjadi kreatif, baik dalam bentuk literature, permainan, peta pemikiran, dll.

Oleh karena itu, pengembangan kreativitas dilakukan sejak usia dini, tinjauan dan penelitian-penelitian tentang proses kreativitas, kondisi-kondisinya serta cara-cara yang dapat memupuk, merangsang, dan mengembangkannya menjadi sangat penting. Beberapa alasan mengapa kreativitas perlu dipupuk sejak dini:

- 1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan/ aktualitas diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia (Maslow,1967).

---

<sup>58</sup> (Rose, Colin dan Malcolm J. Nicholl. *Accelerated Learning*. (Bandung: Nuansa, 2002), 275

Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.

- 2) Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini kurang mendapat perhatian dalam pendidikan (Guilford,1967)
- 3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat (bagi diri pribadi dan bagi lingkungan) tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.
- 4) Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Kiat-kiat untuk Memperoleh Teknik-teknik Kreativitas menurut Bobbi De Porter & Mike Hernacki dalam bukunya Quantum Learning adalah sebagai berikut:<sup>59</sup>

- 1) Ingatlah sukses-sukses Anda di masa lalu. Jika Anda pernah berhasil (dan setiap manusia pasti pernah mengalami suatu waktu dalam hidupnya), Anda tahu bahwa akan mampu melakukannya lagi. berhasil melakukan sesuatu dalam hidupnya.
- 2) Yakinlah ini dapat menjadi hari terobosan. Jalani hari Anda dengan keyakinan bahwa sesuatu dapat terjadi untuk mengubah

---

<sup>59</sup> Porter, Bobbi De dan Mike Hernacki. Quantum Learning, (Bandung: Kaifa, 2001), 321

segalanya. Dengan cara itu, jika sesuatu benar-benar muncul, maka Anda akan siap menerimanya.

3) Latihlah kreativitas Anda dengan permainan mental. Otak Anda, seperti bagian tubuh lain Anda, berfungsi lebih lancar jika selalu dijaga dalam keadaan prima. Inilah beberapa saran untuk melakukannya:

- Pikirkanlah penggunaan kembali barang-barang lama!
- Lihatlah kejadian sehari-hari, dan susunan uraian kisah tentang peristiwa-peristiwa yang memunculkannya!
- Isilah teka-teki silang dan permainan-permainan kata lainnya!
- Temukan peribahasa-peribahasa yang dapat Anda gunakan untuk menjelaskan sesuatu kepada seseorang!
- Pikirkanlah berbagai cara untuk mengatakan hal yang sama!
- Tontonlah acara televise dengan mematikan suaranya, dan cobalah memperkirakan apa yang dikatakan orang dalam acara itu!

Anda juga dapat mencoba salah satu dari banyak permainan mental yang ada di toko-toko buku.

4) Ingat bahwa kegagalan membawa keberhasilan. Banyak ilmuwan termasyur dunia bergelut dalam solusi=solusi gagal yang tak

terhitung jumlahnya sebelum menemukan satu yang berhasil. Beranilah untuk mengambil risiko salah agar mencapai keberhasilan.

- 5) Raihlah impian dan fantasi Anda. Sering kali mimpi dan fantasi merupakan hasil dari pikiran bawah sadar Anda yang bekerja untuk mendapatkan solusi suatu masalah. Berikan nilai untuk hal-hal tersebut, walaupun semua itu tampak tidak berhubungan karena gagasan-gagasan aneh dapat memunculkan solusi inovatif dan revolusioner.
- 6) Biarkan kesenangan memasuki kehidupan Anda. Bermainlah! Ini membuat sifat anak-anak dalam diri Anda muncul dan memberikan wawasan segar. Anda pun akan menjadi lebih kreatif jika kehidupan Anda seimbang antara bekerja dan bermain.
- 7) Kumpulkan pengetahuan dari tempat lain. Ketika bekerja dengan situasi yang menantang, lihatlah tempat-tempat lain dalam kehidupan Anda dan cobalah untuk melihat kesamaan-kesamaannya. Mungkin sesuatu yang berhasil untuk suatu jenis masalah dapat digunakan untuk masalah yang sedang Anda hadapi saat ini.
- 8) Pandanglah situasi dari semua sisi. Bayangkan diri Anda secara fisik berada di bawah sedang menatap ke atas, dari atas melihat ke bawah, dari belakang melihat ke depan, dari dalam melihat ke luar,

dan dari sudut pandang semua pihak yang terlibat. Hal ini membuat Anda mampu melihat situasi tersebut dari jendela-jendela baru dan dapat memberikan wawasan yang Anda butuhkan untuk pemecahan masalah secara kreatif.

9) Bersihkan pikiran Anda dari asumsi-asumsi. Asumsi dapat menyembunyikan solusi. Pikiran yang dibiarkan mengikuti aliran alamiahnya dapat menciptakan hal-hal baru yang menakjubkan.

10) Ubahlah posisi Anda sesering mungkin. Jika anda duduk di belakang meja Anda, pergilah ke luar dan berbaringlah di atas rumput. Atau, jika Anda berada dalam ruang konferensi di kantor, bertukar tempatlah dengan orang lain atau berdirilah. Mengubah posisi Anda berarti mengubah pandangan Anda terhadap berbagai hal, dan perubahan posisi mungkin akan menghasilkan perubahan sikap mental.

## **2. a. Pengertian Bidang Studi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan adalah "segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan".<sup>60</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, bahwa pendidikan adalah "Usaha yang dilakukan

---

<sup>60</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), Cet. Ke-1, h. 1

dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan".<sup>61</sup>

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendewasakan manusia baik jasmani maupun rohani melalui pengajaran dan pelatihan.

Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Agama seperti yang dijelaskan pada undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 30 BAB IV menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan; pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.<sup>62</sup>

Berdasarkan pengertian umum tersebut, dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, Zakiyah Darajat dan kawan-kawan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah : "Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran

---

<sup>61</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet. Ke-1, h. 9

<sup>62</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 BAB IV (Nomor 2 tahun 2003), (Jakarta: CV. Tamita Utama, 2004)

Agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak".<sup>63</sup>

Kemudian dalam edaran Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, sebagaimana dikutip oleh Drs. H. M. Alisuf Sabri mengartikan bahwa : Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan adalah menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional".<sup>64</sup>

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan anak didik mencapai kedewasaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran Agama Islam dan pada akhirnya dapat menjadikan ajaran Agama Islam sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan.

#### **b. Tujuan Bidang Studi Pendidikan Agama Islam**

Tujuan yaitu "sasaran yang akan dicapai seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan. Bila pendidikan kita dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan

---

<sup>63</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2000), Cet. Ke- 4, h. 38

<sup>64</sup> Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999), Cet. Ke-1, h. 74

akhir pendidikan. Dalam proses pendidikan, tujuan akhir merupakan tujuan tertinggi yang hendak dicapai. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan.<sup>65</sup>

Oleh karena itu suatu proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan social serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada Nya. Dalam pendidikan Agama Islam, nilai-nilai yang hendak dibentuk adalah nilai-nilai Islam.

Artinya tujuan pendidikan Agama Islam adalah tertanamnya nilai-nilai Islam ke dalam diri manusia yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya. Untuk lebih jelasnya tentang tujuan pendidikan Agama Islam, maka peneliti akan mengutip beberapa pendapat ahli pendidikan sebagai berikut:

Menurut Mahmud Yunus, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menyiapkan anak supaya diwaktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, sehingga tercapai kebahagiaan bersama dunia dan akhirat.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Hj. Nur Ubayati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), Cet. Ke- 2, h. 29

<sup>66</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Hidayah Agung), h. 6

M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah terciptanya manusia yang berilmu pengetahuan tinggi, dimana iman dan takwanya menjadi pengendali dalam penerapan atau pengaruhnya dalam masyarakat.<sup>67</sup>

Sedangkan secara garis besarnya tujuan pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Darajat ialah "untuk membina manusia menjadi hamba Allah yang shaleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaan".<sup>68</sup>

Pada dasarnya tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan Islam tak terlepas dari eksistensi manusia hidup di dunia ini, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah selaku khalik sekaligus makhluknya. Dalam Surat Adz-Dzariyat ayat 56 Allah berfirman :

*Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku (QS. Adz-Dzariyat : 56)"*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan diri kepada Allah dan selalu mengerjakan perintah Nya dan menjauhi laranganNya.

---

<sup>67</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), Cet. Ke-4, h. 15

<sup>68</sup> Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : CV. Ruhama, 1995), Cet. Ke-2, h. 35

### c. Ruang Lingkup Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam memiliki cakupan sangat luas, karena ajaran Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pendidikan Agama Islam merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupannya yang sejahtera di akhirat nanti.

Dalam bukunya, "Ilmu Pendidikan Islam", M. Arifin Ilham mengatakan bahwa ruang lingkup pendidikan Agama Islam mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia dimana manusia mampu memanfaatkannya sebagai tempat menanam benih amaliah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti, maka pembentukan nilai dan sikap amaliyah islamiyah dalam pribadi manusia baru akan tercapai dengan efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.<sup>69</sup>

Dalam buku "*Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*", disebutkan mengenai ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara Hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam.

---

<sup>69</sup> M. Arifin, *Op. Cit.*, h. 13)

Bagian bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri meliputi :

- a. Keimanan
- b. Ibadah
- c. Akhlak
- d. Syari'ah
- e. Mu'amalah
- f. Tarikh.

Sedangkan luas dalamnya pembahasan tergantung pada lembaga pendidikan yang bersangkutan, tingkat kelas, tujuan dan tingkat kemampuan anak didiknya. Untuk sekolah-sekolah agama, pembahasannya lebih luas dan mendalam dari pada sekolah-sekolah umum.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI**

Pembelajaran terkait dengan bagaimana siswa dapat belajar dengan mudah dan mendorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dari kurikulum sebagai kebutuhan siswa. Karena itu, pembelajaran agama islam berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik bidang studi pendidikan agama islam yang terkandung dalam kurikulum PAI dan selanjutnya kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi

yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat terwujud dalam diri siswa.

Terdapat 3 faktor utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran PAI, metode pembelajaran PAI, dan hasil pembelajaran PAI.<sup>70</sup>

### **1) Kondisi Pembelajaran PAI**

Kondisi pembelajaran PAI adalah semua faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran PAI. Faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran adalah tujuan dan karakteristik bidang studi PAI, kendala-kendalanya, dan karakteristik siswa.

Tujuan pembelajaran PAI adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran PAI atas apa yang diharapkan. Tujuan ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dimaksud dengan tujuan umum adalah kompetensi dasar dan tujuan khusus adalah indikatornya.

Karakteristik bidang studi PAI adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang terbangun dalam struktur isi dan tipe isi bidang studi PAI berupa fakta, konsep, dalil atau hukum, prinsip atau akidah, prosedur dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendiskripsikan strategi pembelajaran.

---

<sup>70</sup> Muhaimin, . et. Al, Paradigma Pendidikan Agama Islam: Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal 144

Kendala pembelajaran adalah keterbatasan sumber belajar yang ada, alokasi waktu keterbatasan dana yang tersedia. Sedangkan karakteristik siswa adalah kualitas perseorangan siswa seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai.

## **2) Metode Pembelajaran PAI**

Metode pembelajaran PAI dapat diklasifikasikan menjadi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pembelajaran.

Strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasikan isi bidang studi PAI yang dipilih untuk pembelajaran. Pengorganisasian bidang studi PAI mengacu pada kegiatan pemilihan isi, pembuatan diagram, skema format dan sebagainya.

Strategi penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pembelajaran PAI dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Karena itu, penetapan strategi penyampaian perlu menerima serta merespon masukan dari siswa. Strategi penyampaian ini mencakup tiga komponen yaitu media pembelajaran, interaksi media pembelajaran dengan siswa dan pola atau bentuk mengajar.

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara siswa dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Strategi pengelolaan PAI berupaya untuk menata interaksi siswa dengan memperhatikan empat hal, yaitu:

- (1) Penjadwalan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan tahap-tahap kegiatan yang harus ditempuh siswa dalam pembelajaran.
- (2) Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa melalui penilaian maupun sesudahnya.
- (3) Pengelolaan motivasi siswa dengan menciptakan ciri-ciri yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, dan
- (4) Kontrol belajar yang mengacu pada pemberian kebebasan untuk memilih tindakan belajar sesuai dengan karakteristik siswa.

### **3) Hasil Pembelajaran PAI**

Hasil pembelajaran PAI dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, keefesienan dan daya tarik. Keefektifan dapat diukur dengan kriteria dengan kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, kecepatan unjuk kerja sebagai hasil belajar, kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar, kualitas hasil

akhir yang dapat dicapai, tingkat alih belajar dan tingkat retensi belajar.

Sedangkan efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati. Sedangkan efisiensi pembelajaran dapat diukur. Dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk berkeinginan terus belajar.

**a) Evaluasi**

Rangkaian akhir dari komponen dalam suatu pendidikan yang penting adalah penilaian (evaluasi). Berhasil tidaknya pendidikan agama islam dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan penilaian (evaluasi) terhadap out put yang dihasilkan, jika hasilnya (out put) suatu pendidikan sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam tujuan pendidikan islam, maka usaha pendidikan itu dinilai berhasil tapi jika sebaliknya dinilai gagal jadi evaluasi pendidikan memiliki kedudukan yang amat strategis, karena hasil dari kegiatan evaluasi dapat

digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan kegiatan pendidikan.

Sistem evaluasi dalam pendidikan islam adalah mengacu pada system evaluasi yang digariskan Allah swt, dalam Al-Qur'an sebagaimana telah dikembangkan oleh Rasulullah SAW. Adapun secara umum system evaluasi pendidikan islam sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana atau sampai dimana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan rasulullah saw.
- 2) Untuk mengukur daya kognisi, hafalan manusia dan pelajaran yang telah diberikan padanya.

### **C. TINJAUAN TENTANG INISIATIF GURU AGAMA DALAM MENUMBUHKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>71</sup>

Secara umum, PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>72</sup> “Jikalau manusia sudah meninggal dunia, maka putuslah semua amalnya, kecuali 3 macam: yaitu shodaqoh jariyah (yang mengalir kemanfaatannya), ilmu yang dimanfaatkan dan anak yang sholeh yang senantiasa mendoakan orang tuanya.”

Jadi pendidikan agama islam adalah ikhtisar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama siswa menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

PAI sangatlah penting sebab dengan PAI, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik siswa diarahkan kepada perkembangan

---

<sup>71</sup> Muhaimin dkk, paradigma pendidikan agama islam, upaya mengefektifkan pendidikan agama islam disekolah(bandung:remaja rosdakarya, 2002), 75

<sup>72</sup> Muhaimin Dkk, Paradiqma, 78

jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama islam maka PAI hendaknya ditanamkan sejak kecil, karena pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan pendidikan selanjutnya.<sup>73</sup>

Inisiatif adalah tindakan yang dilakukan pada saat tertentu dengan kesadaran sendiri.<sup>74</sup> Inisiatif dapat timbul dari mana saja, yang tercipta karena adanya dorongan atau keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Salah satu inisiatif guru agama yang dapat menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada tujuan utama pendidikan yaitu dengan menggunakan metode probing question (pertanyaan menggali) dengan menggunakan metode probing question menjadikan siswa lebih kreatif dalam berfikir dan siswa mendapatkan informasi dari jawaban yang lengkap dan jelas.

Menumbuhkan kreativitas hendaknya merupakan bagian integral dari setiap program pendidikan jika meninjau tujuan program atau sasaran belajar siswa, kreativitas biasanya disebut sebagai prioritas. Hal ini dapat dipahami jika kita melihat dasar pertimbangan (rasional) mengapa kreativitas perlu ditumbuhkan dan dikembangkan.

Hal ini tidak berarti bahwa kreativitas harus dilihat terpisah dari mata pelajaran lainnya. Kreativitas hendaknya meresap dalam seluruh kurikulum dan iklim kelas melalui faktor-faktor seperti sikap menerima keunikan individu,

---

<sup>73</sup> abdul majid, dian andayani, PAI berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum 2004(bandung: remaja rosda karya, 2005)137-139

<sup>74</sup> <http://www.jambiekspres.co.id/index.php/guruku/926-guru-inisiator-dalam-kelas>

pertanyaan yang berakhir terbuka, penjajakan (eksplorasi) dan kemungkinan membuat pilihan. Perhatian perlu diberikan bagaimana kreativitas dapat dikaitkan dengan semua kegiatan di dalam kelas, dengan memadukan ungkapan dan pemecahan masalah secara kreatif di dalam kurikulum, siswa dipersiapkan untuk masa depan yang penuh tantangan.<sup>75</sup>

Pada penelitian ini kreativitas siswa diukur berdasarkan 3 komponen yakni kuantitas (mengacu pada fluency), kualitas dan kebaruan (mengacu pada novelty). “ kuantitas ” ditunjukkan dengan banyaknya jawaban benar yang dibuat oleh siswa. “ kualitas ” ditunjukkan dengan lazim atau tidaknya jawaban yang dibuat oleh siswa. Pada pembelajaran PAI dengan adanya inisiatif guru disini dilakukan dua kali tes kreativitas yaitu dengan pre test dan post test yang dipakai untuk mengukur kreativitas siswa. Untuk setiap siswa mempunyai lebih dari satu skor kreativitas, sehingga bisa ditentukan menumbuhkan kreativitas siswa.

---

<sup>75</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 23